

PENGEMBANGAN SKALA LOCUS OF CONTROL

Hendryadi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Attahiriyyah, Jakarta, Indonesia

*E-mail korespondensi : hendry.basrah@gmail.com

Informasi Artikel

Draft awal: 1 Agustus 2017
Revisi : 3 September 2017
Diterima : 25 Oktober 2017
Available online: 31 Oktober 2017

Keywords: *locus of control, EFA, CFA, scale construction*

Tipe Artikel : *Technical Paper*



Diterbitkan oleh Fakultas
Ekonomi Universitas Islam
Attahiriyyah

ABSTRACT

This article aims to develop a short form of the locus of control scale. The study was conducted in two stages: a study of 66 respondents as pilot testing which aims to test content validity, structure validity, and internal consistency. Study 2 was conducted on 328 respondents used to test the validity and reliability of the scale evaluated by the PLS-SEM method (such as internal consistency, convergent validity, and discriminant validity). The analysis concludes that the 8-item locus of control scales tested have adequate validity and reliability. A short form locus of control scale was developed and validated in this study, so it can be used in future research and evaluation for HR management practitioners in employee selection.

Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan skala locus of control (pusat kendali) versi pendek. Studi dilakukan dua tahap: studi 1 sebanyak 66 responden sebagai pilot testing yang bertujuan untuk menguji content validity, structure validity, dan konsistensi internal. Studi 2 dilakukan pada 328 responden digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas skala yang dievaluasi dengan metode PLS-SEM (seperti internal consistency, convergent validity, dan discriminant validity). Hasil analisis menyimpulkan bahwa skala 8-item locus of control yang diuji memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Skala locus of control versi singkat berhasil dikembangkan dan divalidasi dalam penelitian ini, sehingga dapat digunakan pada penelitian di masa depan dan evaluasi bagi praktisi manajemen SDM dalam seleksi karyawan.

Pedoman Sitasi : Hendryadi (2017). PENGEMBANGAN SKALA LOCUS OF CONTROL. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 417- 424

1. Pendahuluan

Konsep *Locus of control* pertama kali diusulkan oleh Rotter, seorang ahli teori pembelajaran sosial pada tahun 1966 (Rotter, Seaman, & Liverant 1978). LoC adalah variabel penting dalam studi kepribadian (Rotter, 1990) dan berperan dalam menjelaskan perilaku organisasi. Meskipun penggunaannya umum, konsep *locus of control* memiliki beberapa masalah metodologis dan teoritis. I-E scale yang dikembangkan oleh Rotter (1966) merupakan skala awal dan diklaim bersifat unidimensional. Skala lainnya seperti *Adult Nowicki-Strickland Internal-External Control Scale* (Nowicki & Duke, 1983), *the Internal Control Scale* (Duttweiler, 1984), *the Internality, Powerful Others and Chance Scale* (Levenson, 1981), *work locus of control* (WLC) yang dikembangkan Spector (1988), dan *the Spheres of Control Scale* (Paulhus & Van Selst, 1990).

Dalam perkembangan dan penerapannya, LoC lebih didominasi pada penekanan sosiokultural Barat bahwa memiliki kontrol pribadi atas situasi dianggap hal terbaik. Ketika perspektif ini diambil, praktisi yang menganggap LoC internal dianggap paling menguntungkan. Didasarkan pada keyakinan bahwa LoC internal lebih disukai daripada eksternalitas, para periset terus-menerus menemukan bukti yang meyakinkan untuk membuktikan hal tersebut. Duke dan Nowicki (1974) melaporkan internalitas di pelajar laki-laki berkorelasi positif dengan prestasi akademik. Sejalan dengan itu, Renn dan Vandenberg (1991) menemukan bahwa karyawan dengan LoC internal memiliki kinerja dan kepuasan lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan dengan LoC eksternal. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan keyakinan bahwa internalitas lebih baik daripada eksternalitas; dan temuan ini juga sesuai dengan cita-cita masyarakat Barat.

Didasarkan pada asumsi mengenai faktor sosial yang dapat mempengaruhi LoC, Jensen, Olsen, dan Hughes (1990) melaporkan adanya perbedaan LoC pada sampel studi yang dilakukan di sembilan negara Eropa Barat. Hamid (1994) menemukan bahwa individu dari masyarakat yang menganut nilai kolektivis tinggi seperti Tionghoa lebih cenderung memiliki LOC eksternal daripada individu dari masyarakat individualistik seperti Amerika dan Eropa. Selanjutnya, dalam studi perbandingan 24 wilayah / negara, peneliti menemukan adanya perbedaan LoC pada negara-negara yang diteliti (Spector et al., 2001). Masyarakat yang menekankan pada kolektivitas lebih memprioritaskan tujuan kelompok dibandingkan tujuan individu, sehingga LoC eksternal lebih mungkin terjadi pada masyarakat seperti itu.

Memperhatikan adanya bias pada budaya dan nilai yang dianut pada sebuah masyarakat terkait dengan lokus kendali, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan skala yang secara khusus ditujukan untuk Indonesia. Seperti diketahui, Indonesia merupakan negara yang memiliki skor rendah dalam hal individualisme. Hofstede melalui penelitiannya memberikan skor rendah (14) pada nilai budaya yang dianut masyarakat Indonesia, yang mengindikasikan bahwa Indonesia merupakan masyarakat yang menganut nilai kolektivis. Oleh karenanya, riset ini dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan skala LoC yang dapat dipergunakan untuk peneliti, akademisi dan praktisi selanjutnya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Definisi Konsep

Spector (1988) menjelaskan bahwa lokus kontrol adalah keputusan individu untuk cenderung percaya dan bertanggung jawab terhadap kejadian sendiri berasal dari faktor internal (misalnya keterampilan, usaha, ketekunan) atau faktor eksternal (kesempatan, lain-lain, intervensi Tuhan). Individu yang memiliki lokus kendali internal memiliki keyakinan dan kesadaran bahwa mereka bertanggung jawab (mengontrol) keberhasilan dan kegagalan mereka, sementara individu eksternal merasa tidak berdaya dan tidak dapat mengendalikan apa yang terjadi pada mereka.

Kreitner & Kinichi (2005:179) mengatakan bahwa hasil yang dicapai *locus of control* internal dianggap berasal dari aktifitas dirinya. Sedangkan pada individu *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya. Bagi seseorang

yang mempunyai internal *locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan didalamnya. Pada individu yang mempunyai *external locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran didalamnya.

Berdasarkan uraian tersebut, LoC merupakan sejauh mana individu meyakini sebuah peristiwa dalam hidup mereka dipengaruhi/dikontrol oleh mereka sendiri. Ketika orang percaya bahwa mereka memiliki sedikit kontrol atas apa yang terjadi pada mereka, mereka dianggap memiliki locus of control eksternal. Salah satu yang percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam / hidupnya adalah hasil dari keadaan di luar / kontrolnya (yaitu peristiwa ini adalah hasil dari nasib, kesempatan, keberuntungan, atau takdir) akan diklasifikasikan sebagai eksternal. Sebaliknya, seseorang yang memiliki locus of control internal percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam hidupnya merupakan hasil dari dirinya atau perilakunya sendiri.

2.2. Pengukuran Locus of control

Beberapa skala umum yang sering digunakan oleh peneliti mengenai LoC antara lain James Internal-External Locus of Control Scale, Rotter Internal-External Locus of Control Scale, Levenson IPC Scale, Reid-Ware Three-Factor Internal-External Scale, dan Multidimensional Multiattributonal Causality Scale.

James Internal-External Locus of Control Scale merupakan skala awal mengenai LoC. James merupakan mahasiswa Julian Rotter yang mengembangkan LoC berdasarkan teori pembelajaran sosial. Berbeda dengan skala yang dikembangkan oleh Rotter, dimana responden hanya diberikan dua pilihan jawaban, skala James menggunakan adalah skala Likert, dimana responden dapat menilai seberapa cocok sebuah pernyataan dengan diri mereka. Nilai ini berkisar dari 0 (sangat tidak setuju) sampai 3 (sangat setuju). Skala James terdiri dari 60 item, dan versi singkatnya dikembangkan oleh Dixon (1976).

Julian Rotter merupakan pakar yang pertama kali memperkenalkan konsep Locus of Control. Karyanya sebagian besar didasarkan pada karya Albert Bandura, yang mengembangkan teori pembelajaran sosial. Rotter menjelaskan bahwa manusia dapat menafsirkan peristiwa sebagai akibat dari tindakan diri sendiri atau faktor eksternal. Rotter mengembangkan skala dengan 23 item untuk menilai apakah seseorang memiliki kecenderungan untuk memikirkan situasi dan kejadian berada di bawah kendali mereka sendiri atau berada di bawah kendali pengaruh eksternal. Skala ini menggunakan pendekatan dimana seseorang memilih salah satu dari dua pernyataan sehingga dapat diinterpretasi sebagai internal atau eksternal. Skala Levenson dikembangkan karena kebutuhan untuk membedakan banyak dimensi di sisi eksternal. Skala Levenson juga menyelidiki apakah ini benar eksternalitas disebabkan oleh kesempatan atau kekuatan lain yang kuat, seperti pemimpin politik, orang tua atau Tuhan. Dengan demikian, Skala IPC membedakan antara tiga faktor: Internal, kekuatan lainnya, dan kesempatan. Skala Levenson tidak menggunakan format rating Likert-type dengan total item sebanyak 24.

Multidimensional Multi-attributonal Causality Scale merupakan skala yang dikembangkan oleh Lefcourt (1981). Skala dapat digunakan pada masyarakat umum, dan mengukur "afiliasi" dan "pencapaian". Skala terdiri dari 48 item tentang pengalaman kegagalan dan pengalaman sukses. Skala juga bisa dibagi menjadi empat kumpulan atribusi meliputi: (1) Internal / Stabil (dikaitkan dengan skill atau kemampuan); (2) Internal / tidak stabil (dikaitkan dengan usaha dan motivasi); (3) eksternal / Stabil (dikaitkan dengan konteks); (4) Eksternal / tidak stabil (dikaitkan dengan kebetulan atau keberuntungan).

Tabel 1. Rangkuman Skala *Locus of Control*

Nama Skala	Peneliti Tahun	Dimensi	Jumlah item	Level pengukuran
James Internal-External Locus of Control Scale	James (1963)	Fate, Luck, Personal Control, Powerful Others	60	Likert 4 poin
Rotter Internal-External Locus of Control Scale	Rotter (1966)	Unidimensional	23	Pilihan pernyataan
Levenson IPC Scale	Levenson (1973)	Internality, Powerful Others, Chance	24	Likert
Reid-Ware Three-Factor Internal-External Scale	Reid dan Ware (1974)	Social system control, Fatalism, Self-control	45	Pilihan pernyataan
Multidimensional Multiattributitional Causality Scale	Lefcourt (1981)	Internal/Stable Internal/Unstable External/Stable External/Unstable	48	Likert
<i>Adult Nowicki-Strickland Internal-External Control Scale</i>	Nowicki & Duke, (1983)	Ability to protect oneself, Social power/social importance Superstition, Passivity	40	Yes-No
<i>work locus of control (WLC)</i>	Spector (1988)	Unidimensional	16 (full) dan 8 (skala versi singkat)	Likert, 6 Poin

Work locus of control scale (WLCS) dikembangkan oleh Spector (1988). WLCS adalah instrumen 16 item yang dirancang untuk menilai keyakinan kontrol di tempat kerja. Format jawaban dijumlahkan dengan enam pilihan respons: sangat tidak setuju, tidak setuju sedikit, tidak setuju sedikit, sedikit setuju, cukup setuju, sangat setuju, masing-masing mendapat skor 1- 6. Total skor adalah jumlah semua item, dan berkisar antara 16 sampai 96. Skala dinilai sehingga nilai eksternal menerima nilai yang tinggi. Versi pendek dari WLCS adalah 8 item yang dipilih dari 16 item awalnya.

3. Metode

3.1. Sampel dan Responden

Studi dilakukan dua tahap: studi 1 sebanyak 66 responden sebagai pilot testing (2013 – 2014), dan studi 2 dilakukan pada 328 responden (2015 – 2016). Seluruh responden mengisi kuesioner online.

3.2. Instrumen

Mengingat metode penyebaran kuesioner dilakukan secara online dan sukarela, maka instrumen hanya dirancang terdiri dari 8-item (versi pendek) untuk mengatasi keengganan responden menjawab kuesioner memiliki banyak item pernyataan. Delapan item yang digunakan dipilih dari pernyataan-pernyataan penting dari skala yang sudah ada (Duttweiler, 1984; Levenson, 1981; Nowicki & Duke, 1983; Rotter, 1966; Spector, 1988), namun kontennya dirancang untuk mewakili gambaran domain umum dan bersifat unidimensional. Skala pengukuran menggunakan Likert Type Item meliputi skor 1 (sangat tidak setuju) s/d 7 (sangat setuju).

3.3. Prosedur dan teknik analisis

Pada Studi 1, tahap pertama pengujian adalah *exploratory factor analysis* (EFA) untuk menganalisis struktur item, konsistensi internal dan analisis item. Studi 2 dirancang untuk menguji

ulang skala dengan pendekatan *confirmatory factor analysis* (CFA). Metode yang digunakan adalah *partial least square* (PLS) dengan dengan tahapan uji seperti *internal consistency*, *convergent validity*, dan *discriminant validity*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Studi 1

Studi 1 memiliki partisipan sebanyak 66 orang yang terdiri dari 32 orang wanita (45.5%) dan 34 orang laki-laki (51.5%). Sebaran pendidikan responden adalah SMA/ sederajat berjumlah 9 orang (13.6%), Diploma/sarjana (48%) dan 9 orang berpendidikan pascasarjana (13.6%).

Hasil uji analisis faktor memperlihatkan nilai Nilai Kaiser-Meyer-Olkin MSA sebesar 0,722 (> 0.60) menunjukkan item-item yang digunakan sudah memenuhi syarat analisis faktor (Hair et al., 2006). Selanjutnya, nilai sig *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar 0,000 (< 0.05) juga memperlihatkan bahwa delapan item yang digunakan sudah memenuhi syarat awal analisis faktor. Berdasarkan hasil uji *total variance explained* diketahui bahwa 8 item yang digunakan membentuk 2 faktor dengan persen variance masing-masing sebesar 33.30% (internal) dan 29.98% (eksternal). Delapan item yang dikembangkan mampu menjelaskan varians konstrak LoC sebesar 63.29%.

Melalui *Rotated component matrix* diperoleh bukti empiris bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien bobot faktor > 0.50 dan sudah dinyatakan valid. Selanjutnya adalah melakukan uji konsistensi internal dengan koefisien *cronbach alpha* (CA). Hasil analisis menunjukkan bahwa item-item yang digunakan sudah memiliki konsistensi internal yang baik (> 0.70), yaitu CA 0.819 untuk komponen internal, dan 0.717 untuk komponen eksternal.

Tabel 2. Uji Eksploratory Factor Analysis (EFA)

Kode	Pernyataan	Component	
		1	2
INT1	Keberhasilan saya sepenuhnya ada di tangan saya...	.755	-.137
EKS1	Kebanyakan rekan saya berhasil	-.007	.723
INT2	Di tempat saya bekerja, yang bekerja lebih850	.130
EKS2	Banyak hal yang tidak menyenangkan193	.716
INT3	Yang saya peroleh setimpal dengan yang saya usahakan	.840	.305
INT4	Karir saya sekarang sepenuhnya766	-.357
EKS3	Sebagian orang tidak menyadari bahwa banyak hal	-.187	.784
EKS4	Orang yang mampu tetapi gagal untuk menjadi	-.024	.706
Total Variance Explained		63.29	
% of Variance		33.30	29.98
Cronbach Alpha		0.819	0.717
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.722	
Bartlett's Test of Sphericity		.000	

Reliabilitas Paralel antar Faktor

Karena faktor yang digunakan merupakan dua faktor yang berbeda yaitu internal dan eksternal, maka pengujian reliabilitas selanjutnya menggunakan pendekatan paralel yaitu dengan mengkorelasikan skor rata-rata pada faktor internal dan skor total faktor eksternal. Secara teori, kedua faktor ini harusnya memiliki korelasi yang lemah atau negative karena memang mengukur konsep yang berbeda.

Korelasi antara skor internal dan skor eksternal adalah sebesar 0.008 (sig 0.951) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara skor internal dan skor eksternal. Hasil ini sejalan dengan asumsi bahwa kedua komponen ini memang berbeda dan tidak berhubungan. Perbedaan antara dua komponen ini juga diuji dengan *paired t-test* yang

menghasilkan nilai sig sebesar 0.000 (< 0.05) sehingga terbukti bahwa skor kedua komponen memang berbeda signifikan.

Tabel 3. Korelasi antar Dimensi Studi 1 (N = 66)

		total_in	total_eks
total_in	Pearson Correlation	1	.008
	Sig. (2-tailed)		.951
	N	66	66
total_eks	Pearson Correlation	.008	1
	Sig. (2-tailed)	.951	
	N	66	66

Tabel 4. Paired t-test studi 1 (N = 66)

		Mean	Std. Deviation	Sig.
Pair 1	total_in - total_eks	9.56061	6.96172	.000

Hasil studi 1 berhasil membentuk struktur item ke dalam dua komponen, yaitu internal dan eksternal. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa studi ini berhasil mengidentifikasi masing-masing 4 item per komponen yang terbukti memiliki validitas dan konsistensi internal yang memadai.

4.2. Studi 2

Evaluasi model pengukuran dalam PLS-SEM dikenal dengan istilah outer model. Penilaian outer model melibatkan pengujian reliabilitas indikator, reliabilitas komposit pengukuran, serta validitas konvergen dan diskriminan langkah-langkah (Hair et al., 2011). Validitas konvergen sebagai sejauh mana item dalam konstruk benar-benar mewakili konstruksi laten yang dimaksud dan memang memiliki korelasi dengan indikator lain dari konstruk laten yang sama (Hair et al., 2011). Validitas konvergen dinilai dengan menggunakan loading factor, average variance extracted (AVE) dan reliabilitas komposit. Keandalan indikator untuk SEM-PLS didasarkan pada nilai loading factor indikator standar $\geq 0,70$, untuk studi penelitian eksploratif, loading factor 0,40 sudah dapat diterima.

Seperti ditunjukkan pada Tabel 5, hasil reliabilitas indikator berkisar antara 0,58 sampai 0,79. Loading factor untuk semua item berada di atas nilai yang disarankan yaitu 0,40. Reliabilitas konsistensi internal dievaluasi dengan *composite reliability*. Nilai reliabilitas komposit berada pada kisaran 0.785 (eksternal) dan 0,817 (internal) yang melampaui cut-off value 0,70 (Hair et al., 2011) (lihat Tabel 5). Hasil ini menunjukkan keandalan dari sisi konsistensi internal memenuhi syarat. Selain itu, nilai AVE berada pada kisaran sebesar 0.479 (eksternal) dan 0.530 (internal). Meskipun nilai AVE pada faktor eksternal masih kurang dari cut-off value sebesar 0.50, namun angka ini sudah hampir mencapai 0.50 sehingga penilaian lainnya diperlukan.

Pada tahap selanjutnya adalah pengujian validitas diskriminan. Validitas diskriminatif dipenuhi jika masing-masing AVE kuadrat lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar faktor, dan semua item pengukuran memiliki nilai cross-loading yang tinggi dengan item di dalam faktor yang sama (Hair et al., 2011). Tabel 7 melaporkan bahwa akar kuadrat AVE lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk (-0.05) dan semua item memiliki korelasi lebih besar dalam faktor yang sama dibandingkan dengan faktor lainnya (Tabel 7). Secara keseluruhan, model pengukuran mengkonfirmasi bahwa validitas konvergen dan validitas diskriminan telah ditetapkan.

Tabel 5. Individual Item Reliability

Construct	Indicator	Mean	Stdev	Loading
eks	EKS1	3.70	1.83	0.58
	EKS2	2.95	1.76	0.73
	EKS3	3.53	1.75	0.72
	EKS4	3.49	1.97	0.72
int	INT1	5.47	1.67	0.66
	INT2	5.40	1.64	0.68
	INT3	5.41	1.39	0.78
	INT4	5.73	1.45	0.79

Tabel 6. Reliability and AVE

Construct	Composite Reliability	AVE	Cronbach Alpha	Sqrt AVE	Correlation of latent variable
eks	0.785	0.479	0.671	0.692	-0.05
int	0.817	0.530	0.711	0.728	

Tabel 7. Cross-loading

Scale Items	eks	int
EKS1	0.59	0.10
EKS2	0.75	-0.05
EKS3	0.75	-0.08
EKS4	0.75	-0.06
INT1	-0.05	0.67
INT2	0.07	0.70
INT3	-0.13	0.78
INT4	0.01	0.79

Dari evaluasi model pengukuran yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa 8 item yang digunakan untuk mengukur LoC sudah memenuhi kecocokan model pengukuran yang baik.

5. Keterbatasan

Pengembangan item ini memiliki keterbatasan: pertama, pengembangan kuesioner ini tidak diawali dengan pengujian validitas isi (*content validity*) melalui teknik kualitatif yang umum dipergunakan adalah melalui wawancara mendalam atau FGD dengan pakar (*logical validity*) atau pengguna (*face validity*) (Hendryadi, 2017). Keterbatasan kedua adalah skala ini merupakan skala awal sehingga masih perlu dilakukan pengujian *criterion-related validity* merupakan sebuah ukuran validitas yang ditentukan dengan cara membandingkan skor-skor tes dengan kinerja tertentu pada sebuah ukuran luar, atau membandingkannya dengan skala sejenis.

6. Kesimpulan

Hasil analisis menyimpulkan bahwa skala 8-item *locus of control* yang diuji memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Skala *locus of control* versi singkat ini merupakan skala awal yang masih perlu divalidasi ulang. Meski demikian, hasil awal ini paling tidak dapat digunakan pada penelitian di masa depan dan evaluasi bagi praktisi manajemen SDM dalam seleksi karyawan.

Daftar Pustaka

- Duke, M. P., & Nowicki, S. (1974). Locus of control and achievement: the confirmation of a theoretical expectation. *The Journal of Psychology* 87, 263-267.
- Duffy, P.J., Shiflett, S. and Downey, R.G. (1977), Locus of control: dimensionality and predictability using Likert scales", *Journal of Applied Psychology*, Vol. 62 No. 2, pp. 214-19.
- Hair, J.F., Ringle C.M., and Sarstedt.M. (2011). "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet." *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19. 2, 139-151
- Hamid, P.N. (1994), "Self-monitoring, locus of control, and social encounters of Chinese and New Zealand students", *Journal of Cross-Cultural Psychology*, Vol. 25, pp. 353-68.
- Hendryadi, H. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169-178
- Jensen, L., Olsen, J., & Hughes, C. (1990). Association of country, sex, social class, and life cycle to locus of control in western European countries. *Psychological Reports*, 67, 199-205.
- Kreitner dan Kinicki, (2005). *Perilaku Organisasi, buku 1 dan 2*, Salemba Empat Jakarta.
- Levenson, H. (1974). Activism and powerful others: Distinctions within the concept of internal-external control. *Journal of Personality Assessment*, 38, 377-383.
- Levenson, H. (1981). *Differentiating among internality, powerful others, and chance*. In H. M. Lefcourt (Ed.), *Research with the locus of control construct* (Vol. 1, pp. 15-63). New York: Academic Press.
- Levenson, H., & Miller, J. (1976). Multidimensional locus of control in sociopolitical activists of conservative and liberal ideologies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 33, 199-208.
- Nowicki, S. & Duke, M.P. (1983). The Nowicki-Strickland Life-Span Locus of Control Scales: Construct validation. In H. M. Lefcourt (Ed.), *Research with the locus of control construct* (Vol. 2, pp. 9-51). New York, NY: Academic.
- Paulhus, D L., & van Selst, M. (1990). The spheres of control scale: 10 yrs of research. *Personality and Individual Differences*, 11, 1029-1036.
- Renn, R. W., & Vandenberg, R. J. (1991). Differences in employee attitudes and behaviors based on Rotter's (1966) internal-external locus of control: Are they all valid? *Human Relations*, 44, 1161-1178.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80,(1, Whole No. 609).
- Rotter, J. B. (1975). Some problems and misconceptions related to the construct of internal versus external control of reinforcement. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 43, 56-67.
- Rotter, J. B. (1990). Internal versus external control of reinforcement: A case history of a variable. *American Psychologist*, 45, 489-493.
- Rotter, J.B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs*, 80(1), 1-28.
- Spector, P.E., Cooper, C.L., Sanchez, J.I., O'Driscoll, M., Sparks, K., Bernin, P., Bussing, A., Dewe, P., Hart, P., Lu, L., Miller, K., Elvaio Renault De Moraes, L., Ostrognay, G.M., Pagon, M., Pitariu, H., Poelmans, S., Radhakrishnan, P., Russinova, V., Salamatov, V., Salgado, J. and Shima, S. (2001), "Do national levels of individualism and internal locus of control relate to well-being: an ecological level international study", *Journal of Organizational Behavior*, Vol. 22 No. 8, pp. 815-32
- Suárez-Álvarez, J., Pedrosa, I., García-Cueto, E., & Muñiz, J. (2016). Locus de control revisitado: desarrollo de una medida bidimensional. *Anales de psicología*, 32(2), 578-586.